MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

STANDAR PROSES PENDIDIKAN NASIONAL: IMPLEMENTASI DAN ANALISIS TERHADAP KOMPONEN GURU MATEMATIKA DI SD MUHAMMADIYAH 027 BATUBELAH

Sri Restiana[1]; Rahmadatun Agustina[2]; Jullian Rahman[3]; Rizki Ananda[4]; Ramdhan Witarsa[5]
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
sri.restiana13@gmail.com ; rahmadatun.agustina13@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the extent of the implementation of national education process standards in one of the elementary schools located in Kampar District. In addition, this study aims to analyze the components of mathematics teachers related to competence in their performance. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The instruments in this study are the researchers themselves and the performance appraisal questionnaire contains 20 statements with 4 answer choices each. The results showed that in general, SD Muhammadiyah 027 Batubelah has carried out the standards of the educational process properly and continuously, in this case the principle of learning in accordance with government regulations. Another thing obtained from this study is that judging from the performance of mathematics teachers, overall they have excellent performance.

Keywords *: Standards of the Educational Process; Math Teacher*

Abstrak : : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi standar proses pendidikan nasional di salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten kampar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen guru matematika terkait dengan kompetensi dalam kinerjanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan angket penilaian kinerja yang berisi 20 pernyataan dengan masing-masing 4 pilihan jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum SD Muhammadiyah 027 Batubelah telah menjalankan standar proses pendidikan dengan baik dan berkesinambungan, dalam hal ini prinsip pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah dilihat dari kinerja guru matematika, secara keseluruhan memiliki performa yang sangat baik.

Kata Kunci: Standar Proses Pendidikan; Guru

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Salah satu standar nasional yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam menjamin mutu proses pembelajaran adalah standar proses. Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Hidayat, 2019).

Telah diketahui oleh semua pihak bahwa tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memenuhi tujuan (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) tersebut diperlukan suatu langkah nyata berupa kebijakan yang biasanya ditentukan oleh pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. Berganti menteri pendidikan dan berganti tahun berganti pulalah kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Hal tersebut merupakan suatu yang wajar dikarenakan perkembangan jaman semakin maju dan pesat, sehingga diperlukan suatu terobosan dalam bidang pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, yaitu berupa pembaharuan kurikulum. Pada Tahun 2013 lalu, telah berlaku Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tidak dapat ditolak oleh kebanyakan umum.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Perubahan dan pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis agar mampu menjawab perkembangan dan tantangan zaman (Ason & Saputro, 2019).

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab segala kebutuhan dan tantangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia, dimana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup (Rohiani, 2020).

Menurut PP No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan ialah standar proses. Standar proses merupakan kriteria acuan tentang dalam pelaksanaan pembelajaran tingkat satuan pendidikan untuk tercapainya standar kompetensi kelulusan (Marsidin, Sabandi, & Syupriyanti, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 91 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasioanl Pendidikan (Fahmi, 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu standar yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Mengacu pada peraturan pemerintah (PP No. 32 Tahun 2013 perubahan PP No. 19 Tahun 2005) mengenai standar pendidikan nasional, telah ditetapkan bahwa terdapat delapan standar yang seharusnya diberlakukan pada setiap satuan pendidikan, yaitu standar: (1) isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) pendidik dan tenaga kependidikan, (5) saran dan prasaran, (6) pengelolaan, (7) pembiayaan, dan (8) penilaian pendidikan (PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Adapun fungsi dan tujuan standar tersebut antara lain:

1. Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.
2. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

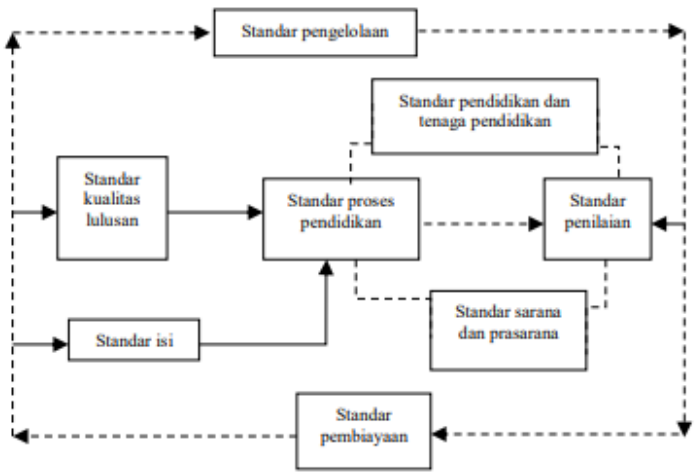
Seiring berjalannya waktu, standar yang ada seharusnya merupakan cerminan terbaik dari sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pada kenyataannya hanya beberapa sekolah yang mampu menjalankan standar tersebut. Sebagaimana telah diketahui bahwa seharusnya standar tersebut digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP No.32 Tahun 2013 Pasal 2 Ayat 1a) (PP

No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Salah satu standar yang mempunyai peran penting adalah standar proses. Masalah dalam dunia pendidikan terkait dengan lemahnya proses pembelajaran dapat dilihat lebih dekat melalui keterlaksanaan standar proses. Yang dimaksud dengan standar proses di sini adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Menurut Sanjaya dalam (Siregar & Ratnaningsih, 2019) standar proses pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Dengan kata lain, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang baik maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan harusnya diselenggarakan dengan baik pula, dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran. PP No. 65 Tahun 2013 menekankan bawa seharusnya proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Walaupun demikian, semua standar memiliki hubungan erat satu dengan lainnya seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Standar

Pada gambar di atas terlihat bahwa standar proses memiliki peran yang begitu besar dalam sistem pendidikan yang ada. Sebaik apa pun standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dibuat tanpa pelaksanaan yang baik selama proses pendidikan maka semuanya akan percuma.

Secara kasat mata dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang besar dalam SPP. Guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan program pendidikan. Masih menurut Sanjaya dalam (Siregar & Ratnaningsih, 2019) dalam penerapan SPP guru perlu memahami tiga hal, yaitu:

1. Pemahaman dalam program pendidikan yang menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran.
2. Pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan.
3. Pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik terjalin dari guru yang menjalankan SPP dengan baik. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, seorang guru dituntut mampu membuat dan mengelola administrasi kelas sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik yang memungkinkan tercapainya hasil yang baik pula dan pada gilirannya akan tercapai efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan bermuara kepada kemampuan guru dalam proses pembelajaran (Allejar, 2017).

Selain itu, seorang guru dituntut untuk harus memiliki kompetensi pedagogik dengan pemahaman dan penguasaan pembelajaran. Tanpa adanya pengetahuan kompetensi pedagogik maka seorang guru seolah-olah hanya berada di suatu tempat tanpa adanya pergerakan karena dengan menguasai perangkat pembelajaran maka seorang guru akan dengan mudah menemukan inovasi-inovasi baru untuk dapat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas (Crisnawati, Hermansyah, & Purwanty , 2022).

Mengingat begitu pentingnya proses pembelajaran pada semua satuan pendidikan, maka peneliti berinisiatif untuk melihat sekaligus menganalisis sejauh mana implementasi standar proses pendidikan. Guru sebagai komponen utama yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan merupakan hal yang tidak diragukan karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Seperti dilihat pada angket 1, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum dan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan,

tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan terkesan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai SPP sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Selanjutnya analisis komponen guru pada implementasi SPP tersebut dilakukan pada seorang guru mata pelajaran matematika di salah satu sekolah tertentu. Sekolah Dasar Muhammadiyah 027 Batubelah dipilih sebagai sekolah tempat pengumpulan data dengan guru Matematika kelas VI sebagai subjek analisis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah impelementasi Standar Proses Pendidikan (SPP) di SD Muhammadiyah 027 Batubelah? dan (2) Bagaimana kinerja guru matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Sukmadinata menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Oktaviani & Wulandari, 2019). Penelitian dilakuakan di salah satu SD di Kabupaten Kampar, tepatnya di SD Muhammadiyah 027 Batubelah pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Satori dan Komariah (2009) dalam (Siregar & Ratnaningsih, 2019), yang dimaksud dengan peneliti sebagai instrument adalah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumen untuk memilih informasi dari berbagai sumber data, kemudian melakukan penilaian kualitas data, menganalisi, dan menyimpulkan informasi. Adapun instrumen lainnya berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang diberikan kepada siswa guna memperoleh informasi mengenai kinerja guru matematika terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) wawancara, dalam proses wawancara, penelitian berhadapan langsung dengan responden guna mendapatan data-data atau informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara berstruktur, yaitu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis kepada kepala sekolah dan guru; 2) Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung saat guru mata pelajaran dalam proses pelaksanaan

pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah yang dijadikan sumber data dan data yang meliputi serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar; 3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, laporan-laporan, arsip-arsip dan atau bahan-bahan tertulis lain yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan tiga tahap analisis data yaitu: reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tempat Penelitian

SD Muhammadiyah 027 Batubelah merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kawasan Kabupaten Kampar, tepatnya di Jl. Utama Desa Batubelah. Dengan visi mewujudkan sekolah cerdas dan berkarakter tahun 2025 yang dilandasi imtaq dan iptek. SD Muhammadiyah 027 Batubelah mempunyai misi:

a. *Melaksanakan program pendidikan terpadu dalam pembelajaran dan seimbang antara pendidikan umum dan agama.*
b. *Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan pegawai.*
c. *Meningkatkan pembinaan dan aktivitas keagamaan di sekolah dan masyarakat.*
d. *Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keilmuan.*
e. *Membina potensi siswa melalui program pembinaan bakat dan minat siswa.*
f. *Memberdayakan potensi perpustakaan sebagai sumber literasi.*
g. *Meningkatkan kesehatan siswa melalui UKS*
h. *Meningkatkan peran serta dan partisipasi orang tua dan masyarakat.*
i. *Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempercepat perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan bertaraf internasional.*
j. Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
k. Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dengan menata lingkungan sekolah
l. Mencegah lingkungan sekitar dari kerusakan, polusi, dan budaya negatif
m. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar

n. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (bersih, sehat, aman, rindang dan menyenangkan).

Sejalan dengan perkembangannya, dari sisi fisik SD Muhammadiyah 027 Batubelah memiliki gedung dengan 2 lantai. Adapun peruntukannya sebagai ruang kelas, kantor kepala sekolah, guru, tata usaha, ruang komputer, perpustakaan, sebuah lapangan olahraga, musholah, kantin, dan pelataran parkir.

Dari sisi non-fisik, yaitu tenaga pengajar dan pegawainya, sekolah ini memiliki tenaga profesional yang keseluruhannya telah menamatkan jenjang sarjana, seorang magister pendidikan. Guru yang ada berjumlah 15 orang dengan 2 orang guru mata pelajaran matematika. Guru yang akan menjadi target peneliti untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukannya telah sesuai dengan yang diharapkan oleh sistem yang ada adalah guru kelas VI.

Kepemimpinan kepala sekolah serta kerja sama antar guru sangat terlihat pada sekolah ini. Rapat rutin guru dilakukan setiap seminggu sekali di Senen pagi hari untuk melihat kemajuan ataupun laporan setiap guru pada kepala sekolah. Rapat awal semester dilakukan untuk memetakan keseluruhan proses pembelajaran yang akan berlangsung kedepannya. Selain itu, pihak yayasan yang menaungi SD Muhammadiyah 027 Batubelah juga berperan dalam pengawasan dan pemberian pelatihan bagi kepala sekolah dan guru setiap tahunnya, diantaranya adalah kegiatan murokaz Alqur'an untuk guru-guru tahsin dan tahfiz Alqur'an (TTQ).

Adapun kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dari jam 0715-10.00 WIB pada hari sabtu. Beberapa kegiatannya antara lain seni bela diri, Futsal, tenis meja, tahsin, tahfiz, pidato 2 bahasa, dan Badminton.

2. Implementasi Standar Proses Pendidikan

Standar proses memiliki 4 komponen yang harus dipenuhi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran (Laksana, Nurhayati, & Redha, 2020).

Sebagaimana telah diketahui bahwa yang dimaksud dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan

menengah untuk mencapai kompetensi lulusan (PP No. 65 Tahun 2013) (Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah). Agar kompetensi tersebut tercapai maka setiap satuan pendidikan harusnya melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran. Pada kasus SD Muhammadiyah 027 Batubelah, SPP umumnya telah dijalankan dengan baik dan berkesinambungan. Artinya, dengan adanya acuan dari pemerintah agar menjalankan pembelajaran dengan sebaiknya, pendidik dalam hal ini guru-guru pada SD Muhammadiyah 027 Batubelah telah melaksanakan prinsip pembelajaran seperti yang tercantum dalam lampiran PP No.65 Tahun 2013, yaitu:

a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju 2 pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan(*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Keterpaduan yang seimbang dalam kegiatan belajar mengajar yaitu memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam seluruh aktivitas belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan berbagai pendekatan (metode dan sarana) belajar. Belajar tidak boleh hanya terpaku pada pembiasaan konsep dan teori belaka. Dengan begitu pemahaman peserta didik akan seimbang dengan sikap, tingkah laku dan materi yang diterima lebih bermakna dan mudah diresapi peserta didik.

Selain itu, keterpaduan ini juga meliputi keterpaduan proses dalam pola pembinaan. Agama Islam dikembangkan keterpaduan dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Model pembentukan terpadu diorientasikan pada pembentukan sikap peserta didik yang utuh baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif, misalnya peserta didik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Pada aspek afektif, peserta didik dituntut memiliki akidah yang benar, bersikap positif. Dalam aspek psikomotorik misalnya peserta didik terbiasa mencintai membaca Alqur'an maupun hadis, mampu melaksanakan praktik ibadah secara benar bertindak terampil dan kreatif serta selalu mengusahakan kesehatan dirinya. Sistem Islam yang terpadu ini memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dasarnya secara terpadu, terus menerus dan secara berkesinambungan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, serta memahami perkembangan peserta didik. Guru dituntut menjadi sumber keteladanan yang nyata bagi peserta didik.

Pada proses perencanaan pembelajaran, yang mencakup pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar isi, pengadaan materi ajar, penetapan metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, keseluruhannya telah dijalankan dengan baik oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 027 Batubelah.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai dengan tahap pendahuluan baik berupa persiapan psikis dan fisik keseluruhannya dilaksanakan di awal pembelajaran setiap harinya dan setiap pertukaran mata pelajaran. Hal tersebut

dilaksanakan bersama-sama oleh guru dan siswa, baik berupa pembacaan do'a yang dipimpin siswa, kegiatan literasi berupa kegiatan membaca al-qur'an, maupun tujuan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut. Tidak lupa guru selalu memberikan motivasi yang diberikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Kegiatan pembelajaran pada intinya berjalan kondusif, walaupun terlihat beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang terkesan "itu-itu saja". Di akhir pelaksanaan pembelajaran, siswa dan guru menutup akhir pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan do'a bersama.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran. Penilaian tersebut juga dilakukan oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 027 Batubelah, terlihat adanya laporan bulanan yang disusun mengenai perkembangan siswa selain laporan tiap semesternya.

3. Analisis Komponen Guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Agar SPP tersebut berfungsi dengan baik, maka ada baiknya seorang guru memiliki kompetensi dalam kinerja (performance). Kinerja guru menurut Yusuf (2012) dalam (Siregar & Ratnaningsih, 2019) adalah seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan atau pelatih). Untuk melihat apakah seorang guru memiliki kinerja yang baik, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasinya.

Di antara cara mengevaluasi kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan angket yang memuat skala penilaian oleh para siswa sebagai umpan balik terhadap kompetensi kinerja tersebut. Selain itu bisa dilakukan dengan menggunakan

skala penilaian diri (*self-evaluation*) dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evaluation*). Akan tetapi *self-evaluation* pada saat ini tidak dilakukan menimbang terjadinya bias yang cukup besar pada saat penilaian.

Salah satu guru yang berperan dalam pembelajaran di sekolah adalah guru mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang secara tidak langsung dihindari para peserta didik. Banyak faktor penyebab mengapa hal tersebut terjadi, baik dari dalam maupun luar peserta didik. Salah satu penyebabnya mungkin saja datang dari guru tersebut. Berikut ini akan dilihat bagaimana persepsi siswa kelas VI terhadap seorang guru mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. Format penilaian oleh siswa ini diadopsi dari Yusuf (2012) dalam (Siregar & Ratnaningsih, 2019).

Penilaian kinerja guru oleh siswa merupakan upaya untuk mengetahui gambaran tentang kesan atau pendapat para siswa mengenai performance, penampilan, atau kinerja guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kehadapan para siswa kelas VI disajikan beberapa pernyataan yang terkait dengan kinerja guru dalam mengajar. Para siswa diminta untuk menjawab setiap pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat atau pengalaman para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan guru yang bersangkutan. Dalam menjawab setiap pernyataan itu, para siswa dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Cara menjawabnya dengan cara membubuhkan tanda ceklis pada salah satu alternatif jawaban yang dipilih. Berikut ini disajikan angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian:

Tabel 1. Angket Instrumen Penilaian

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik (mudah dipahami)				
2.	Guru memberikan ilustrasi atau contoh-contoh dalam menjelaskan materi pelajaran				
3.	Guru bersemangat dalam mengajar				
4.	Guru memiliki wawasan yang luas dalam materi pelajaran yang diajarkannya				
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				

6.	Guru menghargai pendapat atau hasil karya siswa				
7.	Guru mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa				
8.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar				
9.	Guru memberikan nilai secara adil				
10.	Guru bertutur kata yang sopan kepada setiap siswa				
11.	Guru berpakaian bersih dan rapih				
12.	Guru menerapkan metode mengajar yang bervariasi				
13.	Guru mau menjawab pertanyaan siswa dengan baik				
14.	Guru melibatkan semua siswa untuk aktif berdiskusi di kelas				
15.	Guru memperhatikan siswa yang mempunyai masalah				
16.	Guru menggunakan alat peraga dalam mengajarnya				
17.	Guru memiliki sikap humoris				
18.	Guru memperhatikan kebersihan dan ketertiban kelas				
19.	Guru menegakkan tata tertib di kelas				
20.	Guru datang ke kelas tepat waktu				
JUMLAH					

Secara keseluruhan menurut pernyataan pertama sampai terakhir, terlihat jelas bahwa guru mata pelajaran matematika yang mereka nilai memiliki performa ataupun kinerja yang baik dalam proses pembelajaran. Di sini peneliti membagi kedua puluh pernyataan tersebut dalam tiga kompetensi guru dalam: (1) penguasaan bahan ajar; yaitu pada pernyataan No. 1, 2, 4, (2) penguasaan proses; yaitu pada pernyataan No. 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, serta (3) penguasaan fondasi kependidikan; yaitu pada pernyataan No. 3, 10, 11, 15, 18, 19, 20. Apabila dilihat lebih dekat melalui pernyataan No. 1, 2, dan 4 yaitu mengenai penguasaan guru terhadap materi dan bagaimana guru tersebut menyampaikan pelajaran, maka terlihat bahwa lebih dari 70% siswa menyatakan guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik (mudah dipahami), guru dapat memberikan ilustrasi atau contoh dalam menjelaskan materi pelajaran, dan guru memiliki wawasan yang luas dalam materi pelajaran yang diajarkannya, serta tidak ada siswa menyatakan bahwa guru tidak mampu ataupun kurang mampu menyampaikan.

Pada pernyataan berikutnya, yaitu pernyataan No. 5-9, dan No. 12-15, mengenai penguasaan proses, terlihat jelas bahwa umumnya siswa setuju bahwa guru dapat menjalankan perannya dengan baik di dalam kelas, terbukti lebih dari 60% siswa memilih SS dan sisanya memilih S pada saat diberikan pernyataan bagaimana guru dalam proses pembelajarannya di kelas. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru menguasai beberapa metode pembelajaran dan cenderung melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cenderung lemah, membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar, memberikan nilai secara adil. Lebih dari 60% siswa menyatakan bawa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menghargai pendapat atau hasil karya siswa, serta menilai pekerjaan siswa dengan baik. Hanya saja pada pernyataan No. 16, siswa cenderung memilih KS untuk kedua pernyataan tersebut, pernyataan tersebut menggambarkan sikap guru yang kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran di kelas. Pada pernyataan No.17 lebih dari 70% siswa memilih SS dan sisanya cenderung memilih S. Itu berarti guru matematika memiliki pembewaan yang menyenangkan dimata siswa. Pembelajaran matematika yang menurut sebagian besar siswa menyeramkan dikarenakan pembawaan guru yang kurang humoris mungkin menjadi salah faktor pendukung sulitnya siswa belajar matematika. Tetapi di sini peneliti lebih melihat bahwa sikap guru yang humoris tidak seharusnya dipahami oleh siswa sebagai guru yang penuh canda tawa. Oleh karena itu, sikap humoris guru matematika di sini masih dapat dikatakan memiliki humor yang memadai untuk dikembangkan dan dibagi pada siswa.

Kompetensi terakhir yaitu fondasi kependidikan. Pernyataan No. 3, 10, 11, 18-20, sebanyak 70% siswa menyatakan bahwa guru bersemangat dalam mengajar, bertutur kata yang sopan kepada siswa, berpakaian rapi dan bersih, memperhatikan kebersihan dan ketertiban kelas. Pada bagian ini, guru benar-benar memberikan contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa, sesuai dengan pedoman yang ada bahwa guru hendakanya bertindak menurut falsafah "ing ngarso sung tolodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani". Keteladanan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran merupakan keteladanan secara total, yakni dikembangkan di sekolah, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif, tetapi juga dalam hal beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, kasih sayang, dan juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya menyampaikan materi ajar. Menurut peneliti, proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut mengembangkan metode dakwah sistem langsung (DSL). DSL adalah program pembinaan siswa yang terintegrasi antara proses pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang sifatnya penting (Siregar & Ratnaningsih, 2019).

Demikianlah hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap kinerja guru mata pelajaran matematika. Secara keseluruhan guru tersebut memiliki performa yang sangat baik, sehingga tidak disangsikan dengan baiknya performa tersebut maka SPP dapat berjalan dengan baik pula. Dengan baiknya SPP tersebut diharapkan kedepannya seorang guru matematika dapat memahami tujuan umum untuk apa siswa mempelajari matematika sesuai dengan standar isi dan kompetensi lulusan, yaitu seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, agar siswa memiliki kemampuan untuk:

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

KESIMPULAN

Standar proses pendidikan merupakan standar minimal yang hendaknya dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan agar pembelajaran berjalan baik dan teratur. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, sebaiknya satuan pendidik dan pendidik harus berusaha

memenuhi persyaratan pembelajaran sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan. Kinerja seorang guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Laksana, L., Nurhayati, S., & Redha, L. (2020, September). Analisis Ketercapaian Indikator Standar Proses Pada Ma Addzuriyatus Sholihin. *Khazanah Pendidikan, XIV*, 224-236.

Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019, Oktober). Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Primary, VIII*, 180-187.

Siregar, N., & Ratnaningsih, N. (2019). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi Dan Analisis Terhadap Komponen Guru Matematika Pada Salah Satu Smp Di Kabupaten Bandung Barat. *Siliwangi, V*, 35-43.

Allejar, M. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia, I*, 39-48.

Arafat, Y., Wardiah, D., & Yulianti, E. (2020). Analisis Standar Proses Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn. *JMKSP, V*, 144-151.

Ason, & Saputro, E. (2019, Desember). Studi Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi. *Pendidikan Dasar, VII*, 1-11.

Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty , R. (2022, Januari). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Bidang Pendidikan Dasar, VI*, 56-64.

Fahmi, F. (2021). Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Pendalas, I*, 1-16.

Hidayat, R. (2019). Implementasi Kebijakan Tentang Standar Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dki Jakarta. *StatemenT, IX*, 74-90.

Marsidin, S., Sabandi, A., & Syupriyanti, L. (2020). Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar. *Edukatif, II*, 134-143.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.).

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.).

PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (n.d.).

Rohiani, D. (2020, Desember). Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Bada'a, II*, 147-163.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).